

Kalau Nanti
Kamu Sembuh...
Aku Masih
Di Sini



Masih Di Sini

KALAU NANTI KAMU SEMBUH AKU MASIH DI SINI

DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar
2. Bab 1: Dimulai dari Diam
3. Bab 2: Nunggu Tanpa Suara
4. Bab 3: Jadi Rumah, Bukan Beban
5. Bab 4: Chat Panjang Itu Bentuk Sayang
6. Bab 5: Kalau Nanti Kamu Sembuh...
7. Catatan Penutup: Untuk Dina, dari Dinasty

KATA PENGANTAR

Buku ini kutulis bukan karena aku pandai merangkai kata, tapi karena aku penuh oleh rasa. Rasa yang sejak lama kupendam untuk seseorang yang sedang belajar sembuh dari luka. Bukan luka fisik, tapi luka yang jauh lebih dalam—yang tak terlihat mata, tapi terasa sampai ke hati. Namanya Dina Amelia. Dan inilah cerita tentang dia... dan tentang aku.

BAB 1: DIMULAI DARI DIAM

Sebelum 2019, aku pernah dekat sama dia. Kita sering ngobrol, sering bercanda, dan rasanya nyaman. Tapi waktu itu aku milih mundur, karena dia akhirnya pacaran sama temen deketku sendiri. Sakit sih... tapi aku ngerelain. Karena yang penting dia bahagia, walau bukan sama aku.

2019. Saat semua orang datang dan pergi dalam hidupku, ada satu nama yang diam-diam tinggal di kepalaku: Dina. Dari situ, aku belajar menyukai seseorang tanpa harus memiliki. Aku cuma pengen tahu kabarnya, lihat senyumnya dari jauh, dan berdoa supaya harinya baik-baik saja. Waktu itu aku belum tahu dia sedang berjuang menghadapi trauma. Tapi hatiku sudah jatuh tanpa syarat.

BAB 2: NUNGGU TANPA SUARA

Orang bilang, nunggu itu capek. Tapi anehnya, aku nggak pernah benar-benar lelah. Karena setiap hari aku nunggu dia sembuh. Aku nunggu dia nyaman. Aku nunggu dia sadar kalau ada satu orang yang nggak pernah ninggalin, walau dia nggak lihat. Kadang sedih sih, kadang pengen nyerah. Tapi setiap kali mikir tentang dia, rasanya pengen kuat terus.

BAB 3: JADI RUMAH, BUKAN BEBAN

Aku sadar, orang yang trauma itu bukan butuh kata-kata manis. Mereka cuma butuh tenang. Butuh tempat pulang. Jadi aku belajar buat nggak maksa. Aku belajar jaga jarak, tapi nggak pergi. Aku pengen jadi rumah. Rumah yang nggak nyuruh dia masuk, tapi selalu nyala lampunya kalau suatu saat dia balik.

BAB 5: KALAU NANTI KAMU SEMBUH...

Aku nggak pernah minta dia buat langsung milih aku. Tapi dalam hati kecilku, aku selalu punya harapan. Kalau nanti dia udah sembuh, dan dia lihat ke belakang... aku pengen dia lihat aku masih di sana. Nggak berubah, nggak pindah. Masih dengan rasa yang sama. Karena bahagiaku sederhana: dia sembuh, dan kalau bisa... aku jadi alasannya.

Bersambung...

Catatan:

Buku ini akan terus aku isi... seiring perasaan ini terus hidup. Kalau kamu, Dina, suatu saat baca ini... semoga kamu ngerti: kamu nggak sendirian.

Nggak akan pernah.